

## IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 CILIMUS

**Nana Charcinah <sup>\*1</sup>**

Pascasarjana Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Indonesia

[charcinah@gmail.com](mailto:charcinah@gmail.com)

**Jaja Wilsa**

Pascasarjana Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Indonesia

[jaja@ugj.ac.id](mailto:jaja@ugj.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the implementation of the School Literacy Movement (GLS) program at SMP Negeri 1 Cilimus-Kuningan. This type of research uses descriptive qualitative. Methods of data collection using interviews, observation, and documentation. The results of the study show that the School Literacy Movement has been well implemented. The School Literacy Movement is carried out by giving students 15 minutes before class to read various types of reading from books, magazines, newspapers, or the internet. After that, students were randomly asked to report their reading results in front of the class. This effort was made by the school in supporting the School Literacy Movement. By implementing the School Literacy Movement, students' interest in reading will increase.*

**Keywords:** Implementation of the School Literacy Movement, Middle School

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Cilimus-Kuningan. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah sudah dilaksanakan dengan baik. Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dengan memberikan waktu kepada peserta didik selama 15 menit sebelum pelajaran untuk membaca berbagai jenis bacaan dari buku, majalah, koran, atau intranet. Setelah itu, peserta didik secara acak diminta untuk melaporkan hasil bacaan di depan kelas. Upaya tersebut dilakukan oleh sekolah dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah. Dengan melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah maka minat membaca peserta didik menjadi meningkat.*

**Kata Kunci:** Implementasi Gerakan Literasi Sekolah, SMP

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah latihan jangka panjang untuk memperoleh keterampilan, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Membaca banyak buku dan latihan terus-menerus dapat meningkatkan pengetahuan (Subakti, 2019). Untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dengan cara membaca, sekolah dapat melaksanakan

---

<sup>1</sup> Coreponding author

gerakan literasi sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai institusi pembelajaran yang memiliki peserta didik yang literat sepanjang hayat (Retnaningdyah, 2016). Gerakan Literasi Sekolah adalah inisiatif sosial yang didukung oleh berbagai komponen. Pembiasaan membaca peserta didik adalah upaya untuk mewujudkannya. Guru dan warga sekolah berpartisipasi dalam kegiatan 15 menit membaca yang disesuaikan dengan konteks atau tujuan sekolah. Setelah pembiasaan membaca terbentuk, langkah berikutnya adalah pengembangan dan pembelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum yang sedang dilaksanakan (Wiedarti dkk, 2016).

Gerakan Literasi Sekolah salah satunya bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik yang cenderung rendah. Tingkat minat baca peserta didik yang rendah menunjukkan bahwa proses pendidikan di Indonesia kurang baik. Oleh karena itu, Kemdikbud mengembangkan program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Kegiatan literasi ini sangat penting karena memungkinkan peserta didik bersosialisasi melalui kemampuan berbahasa mereka dan memahami makna informasi dengan jelas. Akibatnya, peserta didik dapat menyampaikan kembali informasi dengan baik dan jelas. Sekolah, masyarakat, dan orang tua peserta didik harus bekerja sama untuk mencapai kegiatan literasi sekolah ini (Prasetya, 2020). Minat membaca perlu dibangun sejak awal dimulai dari keluarga, lingkungan sekolah dan lebih lanjut dalam masyarakat di sekitarnya (Hidayat dan Aisah, 2013).

Selain tujuan dari literasi adalah peserta didik berpikir tingkat tinggi menurut Surangangga tujuan dari adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu 1) menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis peserta didik di sekolah, 2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar sadar akan pentingnya budaya literasi, 3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, dan 4) menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran (Tarmidzi & Astuti, 2020) Adapun tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut (Antasari, 2017): 1. Tahap pembiasaan Pada tahapan ini, sekolah menyediakan berbagai buku dan bahan bacaan yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik. Misalnya, menata sarana dan area baca, menciptakan lingkungan yang kaya teks, mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, melibatkan publik dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS). 2. Tahap pengembangan Setelah kebiasaan membaca terbentuk pada warga sekolah, maka sekolah dapat masuk ke tahap pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan literasi peserta didik melalui berbagai kegiatan literasi. Misalnya, kegiatan membaca cerita dengan intonasi, mendiskusikan suatu bahan bacaan, menulis cerita, dan melaksanakan kegiatan festival literasi 3. Tahap pembelajaran Pada tahapan ini, sekolah menyelenggarakan berbagai

kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Misalnya, kegiatan pembinaan kemampuan membaca, menulis cerita, dan mengintegrasikan kegiatan literasi dalam tahapan pembelajaran. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah setiap sekolah memiliki program yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu menginginkan penumbuhan budi perkerti.

Beberapa penelitian sejenis yang relevan pernah dilakukan sebelumnya oleh para ahli. Penelitian pertama dilakukan oleh (Subakti, 2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan secara daring dengan cara guru memberikan materi pelajaran dan tugas kepada peserta didik dari buku tema/ LKS melalui grup whatsapp. Hal tersebut membuat peserta didik melaksanakan kegiatan literasi seperti membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru dan peserta didik senang dalam melaksanakan kegiatan literasi ini. Pada kegiatan literasi ini kemampuan membaca pada peserta didik meningkat dan minat membaca pada peserta didik sudah ada namun perlu ditingkatkan lagi. Penelitian kedua dilakukan oleh (Supriyanto, 2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 2 Pleret dapat menumbuhkan minat baca anggota sekolah. Produk program Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 2 Pleret adalah kegiatan membaca 20 menit setiap pagi, menerbitkan koran sekolah “Macao”, majalah dinding “Macao”, buletin sekolah “Akrilik”, puisi Puisi, dan Koleksi Cerita Pendek. Penelitian ketiga dilakukan oleh (Widodo, 2020). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah belum dilakukan dengan rutin. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mendukung Gerakan Literasi 1) Menyediakan buku bacaan yang beragam 2) Membuat kegiatan 2 jam membaca di hari jumat 3) melaksanakan 15 menit membaca sebelum pembelajaran di mulai 4) membuat laboratorium komputer (warnet sekolah).

Dari kelima penelitian di atas yang sudah dilakukan oleh para ahli, terdapat kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya yaitu mengkaji tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP. Sedangkan perbedaannya adalah teknik atau cara melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tersebut. Adapun masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Cilimus-Kuningan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan mengumpulkan informasi tentang status atau kondisi gejala yang ada saat penelitian dilakukan (Irkhamiyati, 2017). Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi gejala saat ini, bukan untuk mengukur hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan kondisi untuk mendapatkan

pemahaman yang lebih baik tentang cara program Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cilimus-Kuningan.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer atau langsung berasal dari 1) informasi dari wawancara dengan guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan peserta didik; dan 2) hasil pengamatan lapangan tentang keadaan, dokumen, dan fisik yang berkaitan dengan implementasi gerakan literasi di sekolah.

Selain itu, data sekunder yang dapat digunakan untuk mendukung temuan penelitian ini termasuk jurnal ilmiah, buku terbitan, dan lainnya. Wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini mencakup penyajian data, penarikan kesimpulan, dan reduksi data (Antasari, 2017). Dalam penelitian kualitatif, data yang diuji adalah diri mereka sendiri; dalam penelitian kualitatif, data diuji berdasarkan empat kriteria: kepercayaan (kepercayaan), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (kepastian).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk menjelaskan bagaimana program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat diterapkan, peneliti menganalisis beberapa elemen sesuai dengan buku panduan yang diterbitkan oleh kemendikbud pada tahun 2017. Buku panduan tersebut mencakup hal-hal seperti menambah buku bacaan peserta didik, memperluas sumber belajar peserta didik, dan meningkatkan pelibatan publik.

### **1. Menambah buku bacaan peserta didik**

Panduan Kemendikbud menyatakan bahwa keberhasilan program GLS tergantung pada penerapan strategi yang meningkatkan jumlah dan variasi sumber buku bacaan. Strategi-strategi ini meliputi: a. Penyediaan bahan bacaan nonpelajaran yang beragam; b. Penyediaan alat peraga dan mainan edukatif yang mendukung kegiatan literasi; c. Penyediaan bahan belajar literasi digital; dan d. Program pelatihan literasi peserta didik.

Data menunjukkan bahwa sekolah hanya memperbanyak buku bacaan, tetapi buku-buku ini tidak menarik peserta didik seperti buku paket pelajaran. Akibatnya, peserta didik tidak tertarik dengan buku-buku yang disediakan sekolah. Namun, tidak diragukan lagi bahwa penambahan buku baru oleh sekolah membuat peserta didik lebih tertarik untuk membaca. Data menunjukkan bahwa sebelum penambahan buku baru, rata-rata 20% peserta didik membaca di perpustakaan setiap hari. Namun, ketika sekolah menambahkan buku baru, jumlah pengunjung ke perpustakaan meningkat menjadi 30% dari seluruh peserta didik sekolah. Program membaca setiap hari Jumat juga menyumbang peningkatan persentase ini. Sekolah ini juga telah mengembangkan bahan ajar literasi digital sebagai strategi untuk mensukseskan program GLS. Temuan lapangan menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan

sarana dan prasarana seperti lab komputer, yang memungkinkan peserta didik mengakses informasi dari lab komputer tersebut.

## 2. Perluasan Akses terhadap Sumber Belajar dan Cakupan Peserta Belajar dalam strategi Implementasi GLS

Kemendikbud menyarankan perluasan akses terhadap sumber belajar dan cakupan peserta belajar diantaranya yaitu:

- a. Pengembangan sarana penunjang yang membentuk ekosistem kaya literasi;
- b. Penyediaan laboratorium yang berkaitan dengan literasi, misalnya, laboratorium bahasa, sains, finansial, dan digital;
- c. Penyediaan pojok baca, baik di tiap kelas maupun di tempat-tempat strategis di sekolah;
- d. Pengoptimalan perpustakaan sekolah;
- e. Penyelenggaraan *open house* oleh sekolah yang sudah mengembangkan literasi;
- f. Program pengimbasan sekolah; dan
- g. Pelaksanaan kampanye literasi. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Di SMP Negeri 1 Cilimus-Kuningan dari tujuh strategi itu sudah dilaksanakan sarana penunjang ekosistem kaya literasi dengan memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin untuk peserta didik. Penyediaan laboratorium digital dimanfaatkan peserta didik untuk dapat mengakses bahan bacaan. Penyediaan pojok bacaan sudah diterapkan di beberapa kelas dan beberapa tempat di sekolah. Pengoptimalan perpustakaan sekolah dengan selalu menambah buku-buku terbaru yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk membaca. Penyelenggaraan *open house* dengan memastikan peserta didik telah melaksanakan literasi tidak hanya di sekolah tapi bisa juga dilakukan di rumah. Program pengimbasan sekolah dengan melaksanakan pemberian hadiah untuk peserta didik yang aktif berliterasi. Pelaksanaan kampanye literasi dilaksanakan dengan membagikan pamphlet tentang pentingnya gerakan literasi dan membuat tulisan-tulisan di sekitar sekolah tentang motivasi berliterasi.

## 3. Peningkatan Pelibatan Publik

Peningkatan pelibatan publik juga dapat dilakukan guna mendukung program GLS kegiatan publik ini meliputi:

- a. Pelaksanaan sesi diskusi dengan tokoh atau pegiat berbagai bidang literasi mengenai pengalaman dan pengetahuan mereka terkait dengan bidang yang mereka kuasai;
- b. Pelaksanaan festival atau bulan literasi yang melibatkan pakar, pegiat literasi, dan masyarakat umum; dan

- c. Pelibatan BUMN dan DUDI dalam pengadaan bahan bacaan dan kegiatan literasi di sekolah. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Dalam pelibatan publik, sekolah membuat acara yang seringkali melibatkan masyarakat luar seperti kegiatan perpustakaan keliling yang diikuti oleh masyarakat luar, namun upaya pelibatan peserta didik dalam keikutsertaan acara ini masih sangat terbatas. Hal ini dikarenakan kegiatan masih didominasi oleh guru dalam mensukseskan kegiatan serta program-program literasi tersebut.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah sudah dilaksanakan dengan baik. Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dengan memberikan waktu kepada peserta didik selama 15 menit sebelum pelajaran untuk membaca berbagai jenis bacaan dari buku, majalah, koran, atau internet. Setelah itu, peserta didik secara acak diminta untuk melaporkan hasil bacaan di depan kelas. Upaya tersebut dilakukan oleh sekolah dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah. Dengan melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah maka minat membaca peserta didik menjadi meningkat. Selain itu, elemen ketercapaian pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang dikeluarkan oleh Kemendikbud juga telah dilaksanakan dengan baik. Dengan kata lain, implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Cilimus-Kuningan sudah berjalan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas Indah. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 16(1), 24–25. <https://doi.org/10.30798/makuiibf.323102>
- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas Indah. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 16(1), 24–25. <https://doi.org/10.30798/makuiibf.323102>
- Hari Hidayat dan Siti Aisah, (2013). “Read Interest Co-Relational With Student Study Performance In IPS Subject Grade IV (Four) In State Elementary School 1 Pagerwangi Lembang”. *International Journal of Scientific & Technology Research*. Volume 2, 1st January 2013.
- Irkhamiyati, I. (2017). Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 37. <https://doi.org/10.22146/bip.26086>
- Pangesti Wiedarti dkk.(2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prasetya, Kiftian Hadi, Hani Subakti, dan Hety Diana Septika. (2020). Pemertahanan Bahasa Dayak Kenyah Di Kota Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan*

- Pengajarannya, Nomor 3, Volume 3, Tahun 2020, Halaman 295–304. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i3.77>
- Pratiwi Retnaningdyah, dkk.(2016).Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Subakti, Hani. (2019). 8 Konsepsi Landasan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Parepare: Kaaffah Learning Center.
- Subakti, Hani., Oktaviani, S., Anggraini, K. (2021) Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Sekolah Dasar.
- Supriyanto, H.,Haryanto, Samsi. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Peserta didik Di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul.
- Tarmidzi, T., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Peserta didik di Sekolah Dasar. Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar, 3(1), 40. <https://doi.org/10.33603/caruban.v3i1.3361>
- Widodo, Antoni. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP)